

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana CNN.com dan Detik.com memframing pemberitaan elektabilitas Anies-Muhaimin edisi Oktober 2023 dengan merujuk pada teori *framing* yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengoperasionalkan empat struktur teks berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

1. Bentuk *framing* CNN.com & Detik.com mencakup empat struktur yaitu, pada struktur sintaksis, dalam memberitakan topik mengenai elektabilitas Anies-Muhaimin, CNN.com lebih banyak mengambil sudut pandang serta pernyataan yang berasal dari satu sisi saja, yakni dari pihak lembaga survei seperti Adjie Alfaraby, Hanggoro dan Burhanuddin. Sebaliknya, Detik.com menggunakan kutipan pernyataan sumber dari kedua pihak yaitu lembaga survei dan Anies-Muhaimin. Jika dilihat dari *headline* dan lead, Detik.com berusaha menyampaikan bagaimana tanggapan dari Anies-Muhaimin mengenai elektabilitasnya. Jika dilihat, CNN.com berusaha menonjolkan salah satu pasangan calon. Pada struktur skrip, unsur kelengkapan berita yakni 5W+1H pada struktur skrip, Detik.com lebih lengkap dibanding CNN.com. CNN.com kurang melengkapi unsur kelengkapan berita yang diterbitkannya, penghilangan unsur tersebut kemungkinan karena media *online* CNN.com tidak mendapatkan informasi

terkait unsur-unsur tersebut atau ingin lebih memfokuskan suatu unsur dengan menghilangkan unsur lainnya. Pada struktur tematik, kedua media telah mencantumkan pernyataan dari tokoh atau sumber referensi selaku narasumber. Namun, CNN.com menerbitkan satu berita yang tidak mencantumkan kutipan pernyataan dari narasumber, membuat isi berita tersebut lemah dan tidak dapat dipercaya seutuhnya. Pada struktur retoris, CNN.com menggunakan foto dalam menceritakan realitas sebuah peristiwa dari beritanya, kebanyakan cenderung tidak memiliki maksud, Detik.com menonjol dalam kata, idiom dan gambar untuk menceritakan realitas sebuah peristiwa dari beritanya.

2. Pada analisis konsep psikologis, wartawan CNN.com memproses informasi mengenai hasil survei elektabilitas capres dan cawapres dengan berfokus dan menekankan kepada hasil survei yang tertinggi hingga terendah, sedangkan wartawan Detik.com memproses informasi mengenai hasil survei elektabilitas tidak hanya berfokus pada hasil surveinya saja, tetapi juga berfokus pada tanggapan dari capres atau cawapres yang menjadi objek survei tersebut.
3. Pada analisis konsep sosiologis, *framing* yang dilakukan oleh para media online tentunya berdampak kepada persepsi pembaca, peneliti juga telah melakukan wawancara tertulis terkait hal tersebut, 15 dari responden berpendapat bahwa setelah membaca berita elektabilitas Anies-Muhaimin berada di urutan terbawah dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihan pada pemilu 2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai rekomendasi untuk kepentingan akademis, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *framing* pemberitaan sebuah media dalam pemilihan umum (pemilu) seperti pemilihan presiden 2024.
2. Dalam penulisan sebuah berita, penulis berharap kedepannya para wartawan media baik media online maupun media cetak, untuk mengedepankan unsur kelengkapan berita, membuat *framing* tanpa menghilangkan unsur kelengkapan berita.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian – penelitian selanjutnya, penelitian-penelitian dengan tema *framing* perlu diperbanyak dari berbagai perspektif demi kemajuan keilmuan dan dunia media.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa program studi Sastra Indonesia yang nantinya akan menjadi jurnalis agar senantiasa menulis berita yang benar tanpa menghilangkan kebenaran yang ada.